

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan menganalisis data seperti yang telah di uraikan. Dalam bab ini, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa film animasi Nussa mengandung representasi komunikasi intrapersonal dalam konteks pertanyaan yang berkaitan dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui komunikasi intrapersonal apa saja yang terjadi dalam film animasi dakwah Nussa The Movie serta makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan konsep komunikasi intrapersonal yang mempengaruhi praktik dalam film tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan penelitian kualitatif tidak terlalu berfokus pada data yang di dapat secara mendalam. Penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian serta subjek penelitian adalah film animasi dakwah Nussa The Movie yang akan diamati dan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes karena analisis semiotika merupakan teknik analisis data kualitatif yang

bertujuan untuk menemukan atau menganalisis simbol atau tanda dalam teks dengan sistematis terlebih disini peneliti melakukan penelitian tentang sebuah film itulah mengapa peneliti menggunakan analisis semiotika.

Adapun frame atau dialog yang menunjukkan adanya representasi komunikasi intrapersonal dimana Nussa sebagai karakter utama melakukan intrapersonal ketika bersama teman-temannya, keluarga, maupun sendirian. Dari tabel di atas seperti: Nussa memberitahu bahwa dirinya sudah 3 tahun berturut-turut menjadi juara lomba sains (menit 5:17 – 5:27), Nussa mencoba menyapa Johni tapi Johni tidak menanggapi bahkan Nussa merasa tidak percaya diri setelah melihat roket yang dibuat Johni dibandingkan dengan roket buatannya sendiri. (menit 22:15 - 22:38), Nussa tahu, kita butuh sesuatu yang bisa digerakin angin “ (menit 25:00 – 25:10), Nussa mendapatkan juara kedua sehingga nussa murung karena pertama kalinya dia mendapatkan posisi kedua pada lomba sains di sekolahnya (menit 30:48 – 31:10), Nussa pokoknya dilomba nanti tidak mau kalah lagi “ (menit 34:14 – 34:45), Nussa tak mau cepat besar, Nussa kalau sudah dewasa pasti sibuk seperti Abba, dari dulu Abba selalu sibuk “ (menit 45:20 – 47:49), Nussa merenung dan mengatakan maaf kepada Umma setelah mendengar percakapan Umma dan Abba ditelpon “ (menit 50:50 – 51:20), Nussa merenungkan kegagalannya yang terjadi pada roketnya dan Nussa bertekad tidak akan menyerah sampai roketnya berhasil (menit 51:25 – 52:05), Nussa berpikir mencari cara bagaimana

supaya bel sekolah bisa berbunyi lagi (menit 53:30 – 54:20), Nussa memainkan roket Johni dan tidak bisa mengendalikannya sehingga Nussa mulai panik dan mengakibatkan roket Johni rusak, setelah itu Nussa mendengar suara Johni dan langsung bergegas lari (menit 56:14 – 57:50), Nussa terkunci di tempat lab sekolah dan teringat pemberian Rara yaitu kalung yang dibuat oleh Rara pada saat itu Nussa berjanji akan membuat roket kembang api “ (menit 1:07:45 – 1:08:15), Nussa melihat roket Johni rusak dan Nussa membantu memperbaikinya dengan mengganti dinamo miliknya dengan milik Johni “ (menit 1:27:06 – 1:30:00), dapat di simpulkan bahwa penulis menyatakan dalam alur cerita film Nussa bahwa komunikasi yang dibangun dinilai berhasil karena Nussa mampu mengubah perilakunya menjadi pribadi yang lebih baik.

Makna Semiotika Roland Barthes dalam Film Animasi Nussa The Movie dapat direpresentasi komunikasi Intrapersonal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Membuat Roket

Penanda	Petanda
 <p>Disini Nussa memberitahu bahwa dirinya sudah 3 tahun berturut-turut menjadi juara</p>	<p>Nussa mencoba untuk mengembangkan sebuah roket yang dibuatnya dengan barang bekas untuk lomba sains di sekolahnya yang telah dimenangkannya selama 3 tahun berturut-turut.</p>

lomba sains (menit 5:17 – 5:27)	
---------------------------------	--

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
Nussa mencoba untuk mengembangkan sebuah roket yang dibuatnya dengan barang bekas untuk lomba sains di sekolahnya yang telah dimenangkannya selama 3 tahun berturut-turut.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
Nussa seorang anak yang cerdas yang bisa memenangkan lomba sains selama 3 tahun berturut-turut dan menciptakan roket dari barang bekas.	Anak yang suka belajar sains karena orang tua Nussa mengajari bagaimana memanfaatkan barang-barang bekas.

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa adalah seorang anak yang cerdas, kreatif dan suka dengan sains, semua itu di dukung oleh orang tua dari Nussa sehingga dia bisa menjadi juara selama 3 tahun berturut-turut.

Komunikasi intrapersonal dalam table ini adalah Nussa mengingat kembali masa dia juara berturut-turut selama 3 tahun. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu memori, memori adalah sistem yang sangat terstruktur yang sanggup

merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Disini Nussa mengingat bahwa ia sudah menjadi juara selama 3 tahun berturut-turut dan berharap bisa mejadi juara lagi di tahun ini.

Tabel 4.2 Mengamati Roket Teman

Penanda	Petanda
 <p>Nussa mencoba menyapa Johni tapi Johni tidak menanggapi bahkan Nussa merasa tidak percaya diri setelah melihat roket yang dibuat Johni dibandingkan dengan roket buatannya sendiri. (menit 22:15 - 22:38)</p>	<p>Nussa memperhatikan roket Johni yang sangat canggih dibandingkan dengan roket yang dibuatnya dengan barang bekas</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
<p>Nussa memperhatikan roket Johni yang sangat canggih dibandingkan dengan roket yang dibuatnya dengan barang bekas.</p>

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
--------------------------------	--------------------------------

Nussa merasa minder dengan Johni karena roket Johni lebih keren dan bagus dibanding roket buatan nya.	Nussa tidak percaya diri setelah melihat roket yang dimiliki oleh Johni karena roket yang dimilikinya sederhana sedangkan roket Johni bagus.
---	--

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa merasa tidak percaya diri dengan Johni sebab Johni memiliki roket yang jauh lebih bagus dibandingkan miliknya akhirnya Nussa merasa roket yang dibuatnya tidak ada apa-apa nya.

Komunikasi intrapersonal dalam table ini adalah Nussa merasa tidak percaya diri setelah melihat roket yang dibuat Johni dibandingkan dengan roket buatannya sendiri. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu sensasi. Sensasi adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk meyerap segala hal yang di beritahukan oleh panca indra. Informasi yang diserap oleh panca indra disebut stimuli yang kemudian melahikan proseses sensasi. Disini Nussa merasa tidak percaya diri karena Nussa melihat roket Johni yang canggih sedangkan roket Nussa biasa saja.

4.3 Nussa mengamati Abdul yang bermain dengan Rara

Penanda	Petanda
---------	---------

 <p>Dari dialog yang di ucapkan oleh Nussa “ Nussa tahu, kita butuh sesuatu yang bisa digerakin angin “ (menit 25:00 – 25:10</p>	<p>Nussa mendapatkan sebuah gagasan untuk mengatasi kekurangan pada roket yang dibuatnya, ucapan Nussa tahu itu menyatakan bahwa dia perlu barang yang bisa digerakin angin.</p>
---	--

<p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>
<p>Nussa mendapatkan sebuah gagasan untuk mengatasi kekurangan pada roket yang dibuatnya, ucapan Nussa tahu itu menyatakan bahwa dia perlu barang yang bisa digerakin angin.</p>

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p>Nussa menemukan solusi atas kekurangan pada roketnya, dimana Nussa berpikir dengan kreatif setelah</p>	<p>Nussa sangat kreatif dan juga cepat dalam menanggapi suatu permasalahan sehingga dia bisa dengan mudah mencari tahu solusi</p>

melihat Abdul bermain dengan parasut.	yang ada pada roket buatannya.
---------------------------------------	--------------------------------

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa pandai dalam mengamati sesuatu ketika roketnya mengalami kekurangan dia melihat Abdul yang bermain parasut akhirnya dia mendapatkan solusi atas permasalahannya.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa mendapatkan sebuah gagasan untuk mengatasi kekurangan pada roket yang dibuatnya setelah mengamati Abdul yang bermain dengan parasut lalu Nussa berpikir. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu berpikir, Saat berpikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual, atau grafis. Berpikir dilakukan untuk memahami realistik dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru. Disini Nussa berpikir bahwa parasut akan membuat roket nya menjadi lebih bagus.

4.4 Nussa mendapatkan posisi juara kedua

Penanda	Petanda
	Nussa tak pernah membayangkan bahwa dirinya yang sudah memenangkan

Nussa mendapatkan juara kedua sehingga nussa murung karena pertama kalinya dia mendapatkan posisi kedua pada lomba sains di sekolahnya (menit 30:48 – 31:10)	lomba sains selama 3 tahun berturut-turut pada tahun ini berada di posisi kedua
--	---

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
Nussa tak pernah membayangkan bahwa dirinya yang sudah memenangkan lomba sains selama 3 tahun berturut-turut pada tahun ini berada di posisi kedua.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
Nussa merasa sedih karena dia gagal memenangkan lomba sains di sekolahnya.	Nussa tidak menyangka kalau dia kalah dalam lomba sains yang telah ia menangkan selama 3 tahun berturut-turut

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa sedih dan kecewa karena dia tidak berhasil memenangkan lomba sains di sekolahnya.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa tak pernah membayangkan bahwa dirinya yang sudah memenangkan lomba sains selama 3 tahun berturut-turut pada tahun ini berada di posisi kedua yang

beranggapan bahwa posisi kedua artinya kalah. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu persepsi, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Disini Nussa beranggapan kalau tidak memenangkan lomba maka dia kalah.

4.5 Nussa menelpon Abba

Penanda	Petanda
 <p>Dari dialog yang diucapkan “ Nussa pokoknya dilomba nanti tidak mau kalah lagi “ (menit 34:14 – 34:45)</p>	<p>Nussa disini berkeinginan menjadi juara di lomba ramadhan sains fair dan mejadi salah satu perwakilan dari sekolahnya.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Nussa disini berkeinginan menjadi juara di lomba ramadhan sains fair dan mejadi salah satu perwakilan dari sekolahnya.

Conotative Signifier (penanda)

Conotative Signifier (petanda)

<p>Dari frame menjelaskan bahwa motivasi dan percaya diri adalah suatu sifat yang harus di bangun dalam diri tiap orang agar ketika mengalami kegagalan mereka akan mudah untuk bangkit lagi.</p>	<p>Nussa memotivasi dirinya sendiri serta Umma dan Abba memberikan dukungan agar Nussa bisa bangkit dari keterpurukannya.</p>
---	---

<p>Conotative Sign (Konotatif)</p>
<p>Nussa mulai bangkit atas keterpurukannya karena gagal menjadi juara dengan dukungan dari orang tuanya dan motivasi dari dirinya sendiri sehingga Nussa bisa percaya diri lagi. Nussa bertekad akan memenangkan lomba sains yang akan diadakan pada ramadhan sains fair.</p>

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa berkeinginan menjadi juara di lomba ramadhan sains fair dan memotivasi dirinya untuk bisa bangkit lagi. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu persepsi, persepsi ini dipengaruhi juga oleh perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan. Disini Nussa memotivasi dirinya agar bisa menjadi juara di ajang lomba ramadhan sains fair.

4.6 Nussa berpikir sendirian di kamar

Penanda	Petanda
<div data-bbox="477 674 995 913" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="408 936 1062 1133">Dialog yang diucapkan pada dirinya sendiri “ Nussa tak mau cepat besar, Nussa kalau sudah dewasa pasti sibuk seperti Abba, dari dulu Abba selalu sibuk “ (menit 45:20 – 47:49)</p>	<p data-bbox="1086 465 1369 1303">Nussa masih belum siap untuk tumbuh dewasa karena melihat dari Abba yang tidak punya waktu untuknya sehingga dia berpikir bahwa dewasa itu berat karena harus kerja apalagi kerjanya sampai keluar negeri.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
<p data-bbox="408 1509 1326 1675">Nussa masih belum siap untuk tumbuh dewasa karena melihat dari Abba yang tidak punya waktu untuknya sehingga dia berpikir bahwa dewasa itu berat karena harus kerja apalagi kerjanya sampai keluar negeri.</p>

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p data-bbox="403 1937 887 1973">Dari frame menjelaskan bahwa terdapat</p>	<p data-bbox="912 1937 1362 1973">Nussa merasa kecewa kepada Abba</p>

ketidaksiapan untuk menghadapi kehidupan dikarenakan kurang perhatian dari orang tua sehingga anak tidak mau mengikuti jejak seperti orang tua nya.	nya karena Abba tidak menepati janji yang dibuat sehingga Nussa marah.
---	--

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa kecewa dan merasa kurangnya perhatian oleh Abba sehingga emosinya tidak stabil, Nussa marah kepada Umma, Abba, dan teman-temannya.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa tak mau cepat besar, Nussa kalau sudah dewasa pasti sibuk seperti Abba, dari dulu Abba selalu sibuk dari dialog yang tersebut menunjukkan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu persepsi. Disini Nussa beranggapan bahwa menjadi dewasa itu tidak enak karena sibuk kerja, tidak ada waktu sama keluarga, dan kurangnya perhatian kepada anak.

4.7 Nussa meminta maaf kepada Umma

Penanda	Petanda
	Nussa merenungi perbuatannya yang telah dia lakukan kepada Umma dan

Pada dialog Nussa “ Nussa merenung dan mengatakan maaf kepada Umma setelah mendengar percakapan Umma dan Abba ditelpon “ (menit 50:50 – 51:20)	Abba lalu meminta maaf kepada Umma atas tindakannya.
--	--

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
Nussa merenungi perbuatannya yang telah dia lakukan kepada Umma dan Abba lalu meminta maaf kepada Umma atas tindakannya.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
Dari frame diatas menjelaskan bahwa janganlah menyimpulkan suatu perkara secara terburu-buru sebelum mengetahui yang sebenarnya.	Nussa menyadari tindakan yang dilakukannya adalah salah dan meminta maaf kepada Umma.

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa terburu-buru dalam menyimpulkan sesuatu yang akhirnya dia menyadari bahwa perlakukannya selama ini adalah salah dan meminta maaf kepada orang tuanya.

komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa merenungi perbuatannya yang telah dia lakukan kepada Umma dan Abba lalu meminta maaf kepada Umma atas tindakannya. dari dialog yang tersebut menunjukan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada

intrapersonal. Dimana Nussa berpikir dan merenungi atas perlakuan yang dia lakukan kepada Umma dan Abba lalu Nussa meminta maaf.

4.8 Nussa duduk dirumah pohon dan berpikir

Penanda	Petanda
 <p>Nussa merenungkan kegagalannya yang terjadi pada roketnya dan Nussa bertekad tidak akan menyerah sampai roketnya berhasil (menit 51:25 – 52:05)</p>	<p>Nussa mengingat perkataan Abba kalau kegagalan adalah suatu langkah menuju keberhasilan.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
<p>Nussa mengingat perkataan Abba kalau kegagalan adalah suatu langkah menuju keberhasilan.</p>

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p>Nussa memotivasi dirinya agar tidak mudah menyerah atas kegagalan yang pernah di alaminya.</p>	<p>Nussa mulai merasa bersemangat lagi ketika Abba memberikan nasihat kepadanya.</p>

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa percaya diri bahwa kegagalan yang di alami sebelumnya adalah bentuk suatu keberhasilan kelak. Oleh karena itu dia sangat bersemangat untuk mengembangkan potensi dirinya lagi.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa merenungkan kegagalannya yang terjadi pada roketnya dan Nussa bertekad tidak akan menyerah sampai roketnya berhasil. Dari dialog yang tersebut menunjukan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal. Dimana Nussa berpikir dan menyemangati dirinya agar tidak mudah menyerah atas kegagalan yang pernah di alaminya.

4.9 Nussa membantu memperbaiki bel sekolah

Penanda	Petanda
 <p>Nussa berpikir mencari cara bagaimana supaya bel sekolah bisa berbunyi lagi (menit 53:30 – 54:20)</p>	<p>Nussa mencari solusi atas permasalahan yang sedangkan dihadapi penjaga sekolah karena bel sekolah tidak bisa berbunyi.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)
Nussa mencari solusi atas permasalahan yang sedangkan dihadapi penjaga sekolah karena bel sekolah tidak bisa berbunyi.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
Nussa dengan cepat mendapatkan solusi atas bel yang rusak. Nussa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi	Nussa melihat bel yang rusak dan mencoba membantu untuk memperbaiki bel tersebut dengan menggunakan barang bekas.

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa sangat pintar dan kreatif dalam memperbaiki suatu barang bahkan bel yang rusak bisa diperbaiki dengan barang yang sudah tidak digunakan yang akhirnya bel sekolah bisa berbunyi lagi.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa berpikir mencari cara bagaimana supaya bel sekolah bisa berbunyi lagi. Dari dialog yang tersebut menunjukan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal. Dimana Nussa berpikir mencari solusi atas permasalahan yang sedangkan dihadapi.

4.10 Nussa memainkan roket Johni

Penanda	Petanda
 <p>Nussa memainkan roket Johni dan tidak bisa mengendalikannya sehingga Nussa mulai panik dan mengakibatkan roket Johni rusak, setelah itu Nussa mendengar suara Johni dan langsung bergegas lari (menit 56:14 – 57:50)</p>	<p>Nussa tertarik melihat roket Johni yang canggih sehingga Nussa ingin mencoba memainkannya tetapi tidak bisa dan akhirnya rusak.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Nussa tertarik melihat roket Johni yang canggih sehingga Nussa ingin mencoba memainkannya tetapi tidak bisa dan akhirnya rusak.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p>Nussa memainkan roket Johni tanpa seizin Johni bahkan sampai merusak roket tersebut dan Nussa melarikan diri tanpa bertanggung jawab</p>	<p>Nussa tidak bertanggung jawab atas perbuatannya yang telah merusak roket Johni.</p>

Conotative Sign (Konotatif)

Nussa menggunakan roket Johni yang canggih karena dia penasaran dengan roket tersebut sehingga Nussa tanpa izin memainkannya yang akhirnya berakibat roket tersebut rusak dan Nussa melarikan diri setelah merusak roket Johni.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa tertarik melihat roket Johni yang canggih sehingga Nussa ingin mencoba memainkannya tetapi tidak bisa mengontrolnya. Dari dialog yang tersebut menunjukan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal. Sensasi adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk meyerap segala hal yang di beritahukan oleh panca indra. Informasi yang diserap oleh panca indra disebut stimuli yang kemudian melahikan proseses sensasi. Disini Nussa merasa sangat tertarik melihat roket Johni yang canggih sehingga Nussa ingin mencoba memainkannya tetapi tidak bisa dan akhirnya rusak.

4.11 Nussa merenung bersama Johni

Penanda	Petanda
	<p>Johni memberitahukan kepada Nussa bahwa kedua orang tua nya</p>

<p>Pada dialog Nussa dan Johni “ mereka mengatakan bahwa orang tua mereka selalu sibuk dan kurang memperhatikan mereka “ (menit 1:05:11 – 1:05:30)</p>	<p>sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan Nussa juga memberitahukan kepada Johni kalau dia juga sama, Abba juga sibuk kerja sampai tak punya waktu untuknya.</p>
--	--

<p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>
<p>Johni memberitahukan kepada Nussa bahwa kedua orang tua nya sangat sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan Nussa juga memberitahukan kepada Johni kalau dia juga sama, Abba juga sibuk kerja sampai tak punya waktu untuknya.</p>

<p>Conotative Signifier (penanda)</p>	<p>Conotative Signifier (petanda)</p>
<p>Dari frame diatas menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua akan menyebabkan anak akan merasa</p>	<p>Nussa dan Johni merasa kurang kasih sayang orang tua karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan</p>

kesepian bahkan bisa membuat mereka menutup diri kepada orang tua nya sendiri.	masing-masing.
--	----------------

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa merasa sedih karena Abba nya sibuk bekerja sehingga dia merasa kesepian hal yang sama terjadi kepada Johni juga yang mempunyai keadaan sama seperti Nussa. Disaat mereka membutuhkan perhatian orang tua mereka tidak bisa memberikan waktu kepada mereka.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa merasa sedih karena Abba nya sibuk bekerja sehingga dia merasa kesepian hal yang sama terjadi kepada Johni juga yang mempunyai keadaan sama seperti Nussa. Dari dialog yang tersebut menunjukan ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal. Dimana Nussa merasakan kesepian dan kurangnya perhatian terhadap Abba nya.

4.12 Nussa mengingat janji nya kepada Rara

Penanda	Petanda
	Nussa dan Johni sedang terkunci di ruang lab dan tidak ada seorang pun.

<p>Pada dialog ini “ Nussa terkunci di tempat lab sekolah dan teringat pemberian Rara yaitu kalung yang dibuat oleh Rara pada saat itu Nussa berjanji akan membuat roket kembang api “ (menit 1:07:45 – 1:08:15)</p>	<p>Kemudian dia mengingat ingin membuat Rara roket kembang api sebagai sinya untuk memberitahu orang kalau Nussa dan Johni sedang terkunci di ruang lab.</p>
--	--

<p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>
<p>Nussa dan Johni sedang terkunci di ruang lab dan tidak ada seorang pun. Kemudian dia mengingat ingin membuat Rara roket kembang api sebagai sinya untuk memberitahu orang kalau Nussa dan Johni sedang terkunci di ruang lab.</p>

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p>Dari frame diatas menjelaskan bahwa ketika menghadapi suatu masalah janganlah panik tetapi tetaplah tenang dan berpikir rasional. Ketika kita tetap</p>	<p>Nussa bisa mengendalikan diri agar tidak panik ketika terkunci di dalam lab dan dia berpikir dengan cepat bahwa ada cara untuk keluar dari</p>

tenang dan berpikir rasional menghadapi masalah maka kita akan dengan mudah mendapatkan solusinya.	ruang lab tersebut yaitu dengan cara membuat roket kembang api sebagai isyarat.
--	---

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa teringat janji nya kepada Rara bahwa ia akan membuat roket kembang api buat Rara. Ketika terkunci di ruang lab Nussa dengan tenang berpikir dan mendapatkan solusi bahwa dengan roket kembang api tersebut, orang tua dan teman-temannya akan mengetahui dimana keberadaan mereka.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa terkunci di tempat lab sekolah dan teringat pemberian Rara yaitu kalung yang dibuat oleh Rara pada saat itu Nussa berjanji akan membuat roket kembang api. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu memori. Dimana Nussa yang terkunci di ruangan lab teringat janjinya kepada Rara untuk membuat roket kembang api dan akhirnya Nussa membuat roket kembang api sebagai sinyal untuk memberitahu orang-orang kalau dia berada di ruangan lab.

4.13 Nussa menolong Johni

Penanda	Petanda
 <p>Pada dialog ini ” Nussa melihat roket Johni rusak dan Nussa membantu memperbaikinya dengan mengganti dinamo miliknya dengan milik Johni “ (menit 1:27:06 – 1:30:00)</p>	<p>Roket Johni bisa terbang dengan sempurna setelah diperbaiki oleh Nussa dan Nussa rela tidak ikut Ramadhan sains fair.</p>

Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Roket Johni bisa terbang dengan sempurna setelah diperbaiki oleh Nussa dan Nussa rela tidak ikut Ramadhan sains fair.

Conotative Signifier (penanda)	Conotative Signifier (petanda)
<p>Dari frame diatas menjelaskan bahwa tolong menolonglah kepada orang yang sedang mengalami kesulitan karena ketika kita berbuat baik atau menolong orang maka suatu saat kita akan dibantu orang juga.</p>	<p>Nussa baik hati untuk membantu Johni dan ikhlas untuk tidak mengikuti lomba sains fair karena dinamo roket Nussa diberikan kepada Johni.</p>

Conotative Sign (Konotatif)
Nussa mencoba membantu Johni agar Johni bisa mengikuti lomba sains fair dengan mengorbankan dinamo roket nya untuk roket Johni supaya roket Johni bisa terbang dengan sempurna.

Komunikasi intrapersonal dalam tabel ini adalah Nussa melihat roket Johni rusak dan Nussa membantu memperbaikinya. Ini termasuk ke dalam salah satu tahap pengelolaan informasi pada intrapersonal yaitu berpikir. Dimana Nussa berpikir untuk memperbaiki roket Johni agar Johni bisa mengikuti lomba ramadhan sains fair.

B. Pembahasan

Film animasi 3D Indonesia yang disutradarai oleh Bony Wirasboro ini mampu mewujudkan imajinasi penontonnya dimana film ini berhubungan dengan sudut pandang dari seorang anak kepada orang tuanya. Dan kita bisa melihat bagaimana cara kerja emosi seorang Nussa melalui cerita film ini. Nussa tumbuh besar dari keluarga yang harmonis. Selain itu nussa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronaut dan hafiz Qur'an, sebagai bentuk bakti kepada orang tua.

Nussa juga memiliki seorang adik yang bernama Rara. Seorang adik perempuan yang berusia lima tahun memiliki sifat pemberani, aktif, periang dan berimajinasi tinggi. Rara juga memiliki sifat anak kecil yang suka ceroboh dan tidak sabaran dan hal ini sering dijadikan sebagai salah

satu permulaan konflik cerita karakter rara.

Dalam cerita yang selalu menampilkan cerita inspirasi kebaikan ini juga menampilkan tokoh ibu yang biasa dipanggil Umma. Ia menjadi panutan Nussa dan Rara karena berwatak periang, perhatian dan bijaksana. Ada juga abba sebagai ayah Nussa, Anta kucing kesayang rara, serta Syifa dan Abdul sebagai sahabat Nussa.

Film Nussa the movie ini merupakan film animasi yang tidak hanya mendidik seorang anak yang memiliki kekurangan pada kaki Nussa tetapi juga membuktikan bahwasannya kekurangan seseorang tidak mematahkan semangatnya untuk mengejar cita-citanya asalkan ada dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan alur cerita film Nussa the movie kita dapat mengambil beberapa nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat dalam komunikasi intrapersonal :

- a. Mencoba berpikir dalam menghadapi suatu masalah dan mencari solusinya
- b. Berusaha menolong teman yang kesusahan dan rela tida mengikuti lomba yang sedang berlangsung demi menolong teman tersebut
- c. Janganlah mengambil keputusan dalam keadaan emosi karena jita tidak tahu yang sebenarnya sebelum mengamati secara langsung.
- d. Orang tua juga harus belajar menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak mereka, meskipun apa yang mereka katakan tampaknya tidak penting.

- e. Memberikan dukungan kepada diri sendiri agar bisa bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami dan melatih mental agar tidak mudah menyerah.

Sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan data primer yaitu Film Nussa The movie yang merupakan objek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian pustaka (library research) seperti buku, jurnal, review, dan internet. Pada film Nussa The movie terdapat representasi komunikasi intrapersonal pada diri karakter utama dalam cerita. Seperti yang kita lihat di tabel maupun di cerita Nussa mempunyai intrapersonal ketika dia bersama dengan teman – teman, keluarga, maupun sendirian. Disini Nussa berusaha berkomunikasi sebagai proses transmisi pesan, dimana pada proses ini pengirim dan penerima pesan membangun pesan tersebut yang akhirnya menterjemahkannya. Apabila sebuah pesan atau seorang komunikator tidak mampu mengubah cara pikir atau perilaku lawan bicaranya, makna praktek komunikasi yang dilakukan dianggap gagal tetapi dalam alur cerita Nussa the movie yang sudah diteliti oleh penulis menyatakan bahwa komunikasi yang dibangun dianggap berhasil karena Nussa dapat merubah perilakunya menjadi seorang yang lebih baik

Sedangkan data sekunder pada penelitian ini mencakup sinopsis-sinopsis film Nussa The Movie, pengisi suara suara film Nussa The Movie, kru film.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan

diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Komunikasi intrapersonal dapat terjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses-proses psikologi seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapersonal oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Menurut Rakhmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan, informasi.²² Proses ini melewati empat tahap yaitu:

- a. Sensasi
- b. Persepsi
- c. Memori
- d. Berpikir

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasang hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang

²² Rakhmat, Jalaluddin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung. h: 50-51

terjadi.²³

Sedangkan representasi merupakan salah satu aspek yang berperan dalam membentuk kebudayaan. dalam buku *Cultural and Communication Studies* (2004), memaparkan ada dua mazhab dalam komunikasi, yaitu :

Mazhab pertama, komunikasi dilihat sebagai proses transmisi pesan. Proses ini tertarik dengan bagaimana pengirim dan penerima pesan mengkontruksi pesan dan menerjemahkannya dan dengan bagaimana transmitter menggunakan media komunikasi. Mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi, ia melihat tahap-tahap dalam proses tersebut guna memaknai dimana kegagalan itu terjadi. Mazhab ini disebut dengan mazhab “proses”

Mazhab kedua, komunikasi dilihat sebagai produksi dan pertukaran makna. Ia berkenaan dengan bagaimana pesan atau teks berinteraksi dengan orang-orang dalam rangka menghasilkan makna yakni ia berkenaan dengan peran teks dalam kebudayaan kita. Mazhab ini menggunakan istilah-istilah seperti penandaan dan tidak memandang kesalahpahaman sebagai bukti yang penting dari kegagalan komunikasi. Bagi mazhab ini studi komunikasi adalah studi tentang teks dan kebudayaan²⁴

Terdapat banyak sekali intrapersonal di Film Nussa the Movie berdasarkan tabel di atas ada beberapa frame yang menunjukkan terjadi nya

²³ Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. h: 66-68

²⁴ Fiske, John. 2004. *Cultural Communication Studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Terjemahan Drs. Yosai Iriantara et al. Jakarta. h: 8.

intrapersonal entah itu si tokoh utama sedang berbicara sendiri maupun dilihat dari gestur di film tersebut. Terlebih film ini sangat bagus karena mengandung pesan moral yang cocok buat orang tua ketika menghadapi anak.

Setelah penulis melakukan analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes, maka didapatkan hasil dari penelitian Film Nussa The Movie bahwa film animasi ini tidak hanya sekedar menampilkan tontonan hiburan semata akan tetapi juga memberikan nilai edukasi dan nilai sosial. Menariknya pada Film Nussa The Movie mengangkat cerita tentang keluarga, pertemanan, dan persaingan.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes mengulas sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini disebut dengan konotatif, yang dibedakan dengan denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Berthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Adapun frame atau dialog yang menunjukkan adanya representasi komunikasi intrapersonal dimana Nussa sebagai karakter utama melakukan intrapersonal ketika bersama teman-temannya, keluarga, maupun sendirian. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penulis menyatakan dalam alur cerita film Nussa bahwa komunikasi yang dibangun dinilai berhasil karena Nussa mampu mengubah perilakunya

menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil yang di dapat menyatakan bahwa terdapat 14 jenis komunikasi intrapersonal dalam cerita Nussa The Movie dan tiap intrapersonal yang di dapat semuanya masuk kedalam tahapan-tahapan komunikasi intrapersonal. Disini peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data primer sedangkan data sekunder peneliti mendapatkan dari website, synopsis, buku dan lain-lain. Untuk dokumentasi peneliti melampirkan foto-foto dari scene film Nussa The Movie.